

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Metode penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. (Abubakar, 2021, p. 2)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian yang dalam analisis datanya menggunakan statistik dengan tujuan menguji suatu hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Siyoto & Sodik, 2015, p. 17)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh *variable independent/treatment/ perlakuan* tertentu terhadap variabel *dependen/hasil/output* dalam kondisi

yang terkendalikan. (Sugiyono, 2023, p. 110) Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan, memprediksi kejadian dalam eksperimental, dan menarik generalisasi hubungan-hubungan antar variabel. (Winarni, 2021, p. 32)

Adapun tipe penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). *Quasi eksperiment design* ini mempunyai kelas kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. (Sugiyono, 2023, p. 118)

Penelitian eksperimen dalam implementasinya, memerlukan konsep dan variabel yang terukur. Secara umum, pelaksanaan penelitian eksperimen ini biasanya dilakukan dengan menyertakan kelompok kontrol (*control group*) disamping kelompok yang akan diteliti (*treatment group*). Dalam penelitian ini sampel dibagi dalam dua, kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian ini seperti tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian
Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	X	T1
Control	-	T2

Keterangan:

T₁ : *post-test* kelas eksperimen

T₂ : *post-test* kelas kontrol

X : pembelajaran fikih menggunakan media sosial YouTube

- : pembelajaran fikih tidak menggunakan media

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Padang Pariaman, yang terletak di Kenagarian Kepala Hilalang, Kec. 2X11 Kayu Tanam, Kab. Padang Pariaman, Prov. Sumatera Barat. Waktu penelitian pada Semester Genap Tahun Ajaran 2024/2025.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sahir, 2021, p. 35) Atau juga dapat diartikan populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang di tentukan. (Suryani & Hendryadi, 2015, p. 90)

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTsN 1 Padang Pariaman kelas IX yang berjumlah 144 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Peserta Didik Kelas IX MTsN 1 Padang Pariaman

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IX 1	13	16	29
2.	IX 2	11	18	29
3.	IX 3	13	16	29
4.	IX 4	11	18	29
5.	IX 5	10	18	28
Jumlah		58	86	144

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. (Sahir, 2021, p. 35) Kemudian untuk menentukan berapa banyak sampel yang diambil, menurut Suharsimi Arikunto bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi apabila populasi lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. (Arikunto, 2006, p. 134).

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 peserta didik yaitu kelas IX 1 berjumlah 29 peserta didik, dan kelas IX 4 berjumlah 29 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampling Purposive* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu).

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IX 1	13	16	29
2	IX 4	11	18	29
Jumlah Keseluruhan				58

Jadi pengambilan sampel tersebut terdiri dari dua kelas yaitu:

- a. Kelompok kontrol, sampel yang terpilih sebagai kelompok kontrol adalah peserta didik kelas IX 1 yang berjumlah 29 peserta didik.
- b. Kelompok eksperimen, sampel yang terpilih sebagai kelompok eksperimen adalah peserta didik kelas IX 4 yang berjumlah 29 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Terdapat 2 variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*Independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dinamakan juga dengan variabel (x). Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah media sosial YouTube sebagai media pembelajaran.

2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*Dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel (y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih kelas IX.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam

proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

a. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (*Pre-Test*) dan (*Post-Test*). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. (Yadnyawati, 2019, p. 18). Dalam menggunakan teknik tes, peneliti akan menggunakan instrumen berupa soal-soal tes dalam bentuk soal pilihan ganda.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. (Rahmadi, 2011, p. 85) Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan hal-hal yang mendukung penelitian, baik berupa deskripsi subjek penelitian, dokumentasi

tentang peserta didik kelas IX, surat-menyurat dan dokumentasi yang menjadi bukti dalam melaksanakan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini juga menjelaskan cara melakukannya, maka sering disebut teknik penelitian. Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah alat berupa tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik kelas IX MTsN 1 Padang Pariaman.

Instrumen yang digunakan adalah bentuk tes objektif tipe pilihan ganda sebanyak 25 soal objektif dengan empat pilihan jawaban. Instrumen ini diberikan pada awal tes (pre-test) dan akhir perlakuan (pos-test) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid, untuk mengukur apa yang harus diukur. (Prasetia, 2022, p. 128). Untuk mengetahui validitas butir soal bisa dicari dengan menggunakan *microsoft exel*, dan bisa juga dilakukan dengan menggunakan rumus *point biserial* sebagai berikut:

$$\gamma_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbi} : Koefesien korelasi *point biserial*

M_p : Nilai rata-rata (mean) skor dari subjek-subjek yang menjawab benar yang dicari validitasnya

M_t : Skor rata-rata dari skor total

SD_t : Deviasi standar skor total

p : Proporsi peserta didik yang menjawab benar butir soal yang dicari

q : Proporsi siswa yang menjawab salah

Syarat validitas suatu item adalah apabila r hitung $>$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen itu dianggap valid dan jika r hitung $\leq$ r tabel maka instrumen dianggap tidak valid. (Sugiyono, 2022, p. 272)

Uji coba yang dilakukan kepada peserta didik yang berada di luar sampel yaitu pada kelas IX 2 sebanyak 29 peserta didik di dapatkan hasil uji validitas butir soal yang dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Uji Validitas Butir Soal

Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	25	83 %
Tidak Valid	2, 9, 18, 20, 23	5	17 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 25 soal yang termasuk kategori valid dan 5 soal termasuk kategori tidak valid. Adapun soal yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* adalah butir soal yang dikategorikan valid yang berjumlah 25 soal. Hasil ini dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat konsisten soal baik dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda tetapi tetap memiliki hasil yang sama, sehingga instrumen yang digunakan memenuhi syarat (*representative*) untuk setiap tempat dan waktu yang berbeda. Instrumen atau soal-soal yang tingkat reliabilitas tinggi merupakan soal yang dapat dipercaya mengukur apa yang kita ukur. (Hairun, 2020, p. 110) Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu. (Neliwati, 2018, p. 164) Reliabilitas dalam soal objektif menggunakan reliabilitas internal dengan teknik *Kuder Richardson* (KR-20) dengan rumus:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas tes secara keseluruhan

p : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah (q=1-p)

Σpq : Jumlah hasil perkalian antara p dan q

n : Banyak item

S : Standar deviasi dari tes

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui status suatu tes yang reliabel seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Taksiran Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
$0,8 \leq r \leq 1,0$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,6 \leq r \leq 0,8$	Reliabilitas tinggi
$0,4 \leq r \leq 0,6$	Reliabilitas sedang
$0,2 \leq r \leq 0,4$	Reliabilitas rendah
$r < 0,2$	Reliabilitas sangat rendah

Uji coba yang telah dilakukan diperoleh hasil reliabilitas tes yaitu: 0,777 yang berarti tes mempunyai reliabilitas tinggi. Hasil uji coba ini dianalisis menggunakan program *Microsoft Excel* dapat dilihat pada lampiran.

3. Indeks Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran adalah indikator yang menunjukkan apakah soal tersebut termasuk soal yang mudah, sedang, atau sukar.

Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dipakai rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 3.6
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori Soal
P = 0,00 - 0,30	Sukar
P = 0,31 - 0,70	Sedang
P = 0,71 - 1,00	Mudah

Hasil uji coba tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Hasil Interpretasi Tingkat Kesukaran

Kategori Soal	Nomor Soal	Jumlah
Sukar	8,12	2
Sedang	5,10,11,13,16,18,20,23,25,28	10
Mudah	1,2,3,4,6,7,9,14,15,17,19,21,22,24,26,27,29,30	18

Berdasarkan hasil analisis 30 butir soal yang telah di uji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal tes yaitu 2 butir soal tergolong sukar, 10 butir soal tergolong sedang, dan 18 butir soal tergolong mudah. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kesukaran soal maka dilakukan dengan menggunakan program *Microsoft Excel*.

4. Indeks Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah). (Arikunto, 2021, p. 235) Daya beda suatu soal tes dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$D = PA - PB$$

Keterangan :

D : Angka indeks diskriminasi

PA : BA/JA : Proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

PB : BB/JB : Proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.8
Interpretasi Daya Pembeda

Angka Indeks	Kriteria
-1,00 (Negatif)	Sangat jelek
0,00 – 0,20	Lemah/jelek
0,21 – 0,40	Cukup/sedang
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat baik

Hasil interpretasi daya beda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Interpretasi Daya Pembeda

Keterangan	No. Butir Soal
Sangat jelek	20
Jelek	2,9,18,23,27
Cukup	1,3,4,6,7,8,12,14,15,17,19,21,22,24,26,28,29,30
Baik	5,10,11,13,16,25
Sangat baik	-

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir soal terdapat 1 soal termasuk kategori sangat jelek, 5 soal termasuk kategori jelek, 18 soal termasuk kategori cukup, 6 soal termasuk kategori baik.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengkajian dasar yaitu uji normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 26 menggunakan Uji *kolmogorov-smirnov* dengan tingkat sinigfikansi $\alpha = 5\% = 0,05$. Jika $\text{sig } \alpha > 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika $\text{sig } \alpha < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh beda keragamannya. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah beberapa varians populasi adalah sama atau tidak. Sehingga, data dikatakan homogen jika berasal dari varians yang sama (Kristanto, 2018, p. 189). Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji F (Fisher) dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Homogenitas

S_1^2 : Varian terbesar

S_2^2 : Varian terkecil.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada kedua kelompok sampel maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji-t ini digunakan untuk menentukan t tabel yang signifikan. Uji hipotesis dengan uji-t akan dilakukan dengan SPSS versi 26, dengan merata-ratakan nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol. Kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 dan apabila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya.

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran pada pembelajaran fikih terhadap hasil belajar peserta didik.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran pada pembelajaran fikih terhadap hasil belajar peserta didik.